

Pengetahuan dan beban kerja perawat dengan penerapan kewaspadaan standar di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

By Parid Khoirudin

INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 04, 2021

Revised: November, 23, 2021

Available online: November, 26, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Pengetahuan dan beban kerja perawat dengan penerapan kewaspadaan standar di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

Parid Khoirudin, M. Arifki Zainaro*, Andoko

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@yahoo.com

Abstract

Knowledge, workload and Practices related to standard precautions among nurses at D. A.Dadi Tjokrodipo Hospital

Background : Universal precautions are efforts made to protect, prevent and minimize cross infections among patient personnel due to direct contact. In 2018, at Dr. A. Dadi Tjokrodipo Hospital Lampung City, there were 10 cases of injury due to needle sticks.

Purpose : To know the relationship of knowledge, workload, and Practices related to standard precautions among nurses at Dr A dadi Tjokrodipo Hospital

Method: A quantitative, design of an analytic survey with a cross-sectional approach, the number of population, and the sample of 40 respondents, the sampling technique in this study is the total sampling. Conducting at Dr. A. Dadi Tjokrodipo hospital, with questionnaire and statistic test using chi-square test.

Results : The respondents having excellent knowledge of 21 respondents (52.5%), the high workload is 21 respondents (52.5%), 21 respondents (52.5%) do not comply with the precautionary practice. There is a relationship between knowledge (p-value 0.025. OR 5.6), workload (p-value 0.028. OR 5.4).

Conclusion: There is a relationship between knowledge and workload with the practice of standard precautions by nurses at Dr. A Dadi Tjokrodipo hospital Lampung. The suggestion is that it can increase the compliance of health workers in practice standard precautions in order to reduce the incidence of nosocomial infections.

Keywords: Knowledge; Workload; Practices; Standard precautions; Nurses

Pendahuluan : *Universal Precautions* merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka perlindungan, pencegahan dan meminimalkan infeksi silang (*cross infections*) antara petugas pasien akibat adanya kontak langsung. Pada tahun 2018 di RSUD Dr A dadi Tjokrodipo Bandar Lampung sebanyak 10 kasus perlukaan akibat tertusuk jarum suntik.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan beban kerja dengan penerapan kewaspadaan standar oleh perawat di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020.

Metode : Penelitian kuantitatif, rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain Survei Analitik dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi dan sampel sebanyak 40 orang , teknik sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Penelitian dilakukan di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung, dengan instrument penelitian kuisisioner dan uji statistic menggunakan uji chi-square.

Hasil : Distribusi frekuensi responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), beban kerja tinggi yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), tidak patuh dalam penerapan kewaspadaan yaitu sebanyak 21 responden (52,5%). Ada hubungan pengetahuan (p value 0,025. OR 5,6) , beban kerja (p value 0,028. OR

5,4) dengan penerapan kewaspadaan standar oleh perawat di RSUD Dr A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020.

Simpulan: Ada hubungan pengetahuan dan beban kerja dengan penerapan kewaspadaan standar oleh perawat di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020. Sehingga disarankan agar dapat meningkatkan kepatuhan petugas kesehatan dalam penerapan kewaspadaan standar agar dapat mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial.

Kata Kunci : Pengetahuan; Beban kerja; Perawat; Penerapan; Kewaspadaan standar

PENDAHULUAN

Universal Precautions merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka perlindungan, pencegahan dan meminimalkan infeksi silang (*cross infections*) antara petugas pasien akibat adanya kontak langsung dengan pasien atau cairan tubuh pasien yang terinfeksi penyakit menular (seperti HIV/AIDS dan hepatitis). Kewaspadaan universal adalah bahwa darah dan semua jenis cairan tubuh, sekreta, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir penderita dianggap sebagai sumber potensial untuk penularan infeksi termasuk HIV. Sehingga diharapkan setiap petugas pelayanan kesehatan mampu menerapkan *universal precautions*. Penerapan kewaspadaan universal ini bertujuan tidak hanya melindungi petugas dari resiko terpajan oleh infeksi namun juga melindungi klien yang mempunyai kecenderungan rentan terhadap segala macam infeksi yang mungkin terbawa oleh petugas. Kejadian penyakit infeksi di rumah sakit dianggap sebagai suatu masalah serius karena mengancam kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan secara global. Selain itu, kejadian infeksi ini juga berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan pembiayaan pelayanan kesehatan (Luo, He, & Zhou, 2010).

Petugas kesehatan berisiko terpajan penularan penyakit infeksi yang disebarkan melalui darah (*blood borne*) seperti HIV, Hepatitis B dan Hepatitis C, yang berasal dari sumber infeksi yang diketahui atau yang tidak diketahui seperti benda terkontaminasi, jarum suntik bekas pakai dan pisau. Secara global, lebih dari 35 juta petugas kesehatan menghadapi risiko luka perkutan akibat terkena benda tajam yang terkontaminasi. Insiden terpapar mikroorganisme yang diobservasi diantara semua petugas kesehatan yang paling tinggi terpajan adalah perawat (Efsthathiou,

Papastavrou, & Merkouris, 2011). Hal ini terjadi karena perawat adalah petugas kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Kecelakaan yang paling umum terjadi di pelayanan kesehatan adalah tertusuk jarum suntik, yaitu jarum suntik yang dipakai pada pasien menusuk kulit seorang petugas pelayanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata risiko transmisi virus melalui darah pada kecelakaan tertusuk jarum yaitu 30% untuk virus Hepatitis B, virus Hepatitis C yaitu 3%, dan kurang lebih 0,3% untuk virus HIV (Weston & Debbie, 2008).

Centre for Disease Control (CDC) memperkirakan setiap tahun terjadi 385.000 kejadian luka akibat jarum suntik yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di rumah sakit di Amerika. Tingginya frekuensi kontak dengan darah penderita akan meningkatkan risiko terjadinya infeksi pada tenaga kesehatan (Yusran, 2008). Laporan WHO dalam *World Health Report* tahun 2012 bahwa diantara 35 juta tenaga kesehatan, 2 juta diantaranya pernah mengalami luka akibat tusukan jarum yang akhirnya menjadi infeksi setiap tahunnya. Selain itu tercatat 37.6 % Hepatitis B, 39 % Hepatitis C dan 4.4 % HIV/AIDS terjadi pada tenaga kesehatan di seluruh dunia karena NSI. Angka kejadian *needle stick injury (NSI)* atau tertusuk jarum suntik di Indonesia cukup tinggi. Studi yang dilakukan kurun waktu 2015-2017 mengungkapkan angka kejadian NSI di sejumlah rumah sakit yakni menimpa antara 38% sampai 73% dari total petugas kesehatan.

Penelitian mengenai insidensi luka tusuk jarum pada perawat dan mahasiswa keperawatan di RSUP Dr. Sardjito (Arifanto, Aini, & Kustriyani, 2019). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa insidensi luka tusuk jarum

Parid Khoirudin, M. Arifki Zainaro*, Andoko

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4769>

Pengertian dan beban kerja perawat dengan penerapan kewaspadaan standar di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

pada perawat IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sebesar 18,6 % sedangkan insidensi luka tusuk jarum pada mahasiswa keperawatan di IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta lebih tinggi dibanding perawat yaitu sebesar 43,3 %.

Petugas kesehatan dapat melindungi diri dengan perlindungan/ penghalang yang tepat (Potter,2006). Keefektifan penggunaan alat pelindung diri biasanya terbentur oleh perawat itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri meskipun telah disediakan oleh rumah sakit (Notoatmodjo, 2007).

Meneliti tingkat kepatuhan petugas kamar bedah di RSUP Persahabatan tahun 2011 menunjukkan bahwa hanya 26,9 % yang memiliki kepatuhan baik dan 73,1% yang memiliki kepatuhan sedang. Berkurangnya nilai kepatuhan karena masih ditemukan petugas yang kurang patuh dalam hal cuci tangan, penggunaan alas kaki, dan pemasangan kembali tutup jarum.

Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan penerapan Kewaspadaan Universal/Standar adalah faktor organisasi: iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dan pelatihan dan ketersediaan APD (Sahara et al, 2011).

Faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya kepatuhan tersebut adalah karena kurangnya pengetahuan, kurangnya waktu, kelupaan, kurangnya keterampilan, ketidaknyaman, iritasi kulit, dan kurangnya pelatihan (Efstathiou, Papastavrou, & Merkouris, 2011). Di Indonesia, rendahnya kepatuhan dalam penerapan Kewaspadaan Standar disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dalam pengendalian infeksi, misalnya fasilitas cuci tangan di bangsal-bangsal hanya sedikit yang tersedia dan jika tersedia kadang-kadang tanpa sabun atau handuk. Kadang-kadang air mengalir juga tidak tersedia. Selain itu, pembersih tangan yang berbasis alkohol tidak tersedia secara luas dan sering ada kekurangan sarung tangan, gaun dan masker. Di banyak rumah sakit, kontainer untuk pembuangan benda tajam juga sering tidak tersedia (Duerink et al, 2006).

RSUD Dr A dadi Tjokrodipo Bandar Lampung adalah rumah sakit bertipe C milik pemerintah Kota

Bandar Lampung dan menjadi rumah sakit rujukan daerah Bandar Lampung. Untuk melindungi dan mencegah penularan infeksi bagi petugas kesehatan dan pasien, RSUD Dr A dadi Tjokrodipo Bandar Lampung telah menerapkan Kewaspadaan Standar. Kewaspadaan Standar termasuk dalam SPO (Standar Prosedur Operasi) yang harus dipatuhi oleh perawat di RSUD Dr A dadi Tjokrodipo Bandar Lampung dalam melakukan kegiatan klinisnya. Namun, penerapan Kewaspadaan Standar oleh petugas kesehatan khususnya perawat masih belum optimal. Hal ini didasarkan pada masih ditemukannya perawat yang mengalami perlukaan akibat tertusuk jarum suntik (Bidang SDM RSUD Dr A dadi Tjokrodipo Bandar Lampung, 2018).

Pada tahun 2018 di RSUD Dr A dadi Tjokrodipo Bandar Lampung sebanyak 10 kasus perlukaan akibat tertusuk jarum suntik yang dialami oleh 7 orang perawat, satu dokter, satu co ass, dan satu pembantu orang sakit (POS), sedangkan sampai dengan Februari 2019 telah ditemukan 1 kasus kejadian tertusuk jarum pada perawat. Secara kuantitatif kasus tersebut tidak menunjukkan angka kejadian yang signifikan. Hal ini terjadi karena kasus tertusuk jarum dan benda tajam lainnya seperti fenomena gunung es. Artinya, kejadian tertusuk jarum dan benda tajam lainnya yang dilaporkan hanya sedikit, padahal pada kenyataannya banyak perawat yang mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum (Sahara et al, 2011).

Kepatuhan dalam menerapkan standard precautions berkaitan erat dengan perilaku kesehatan. Perilaku kepatuhan terhadap kewaspadaan standar terdiri dari faktor pekerja/individu, faktor pekerjaan/tugas dan faktor lingkungan/organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan penerapan standard precautions yang masih rendah disebabkan karena keterbatasan fasilitas dalam pencegahan dan pengendalian infeksi, ketersediaan sarana cuci tangan di ruang rawat yang belum tersedia secara merata, jika tersedia terkadang tanpa adanya sabun dan handuk. Ketersediaan air mengalir, pembersih tangan berbasis alkohol tidak tersedia secara luas dan sering adanya kekurangan sarung tangan, gaun dan masker. Masih banyak rumah

Parid Khoirudin, M. Arifki Zainaro*, Andoko

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4769>

Pengertian dan beban kerja perawat dengan penerapan kewaspadaan standar di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

sakit yang belum tersedia kontainer untuk pembuangan benda tajam (Duerink et al, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Ruang E1 diketahui bahwa diketahui bahwa monitoring dan evaluasi terhadap penerapan standard precautions di RSUD Dr A dadi Tjokrodipo Bandar Lampung belum dilaksanakan. Sudah ada kebijakan dan pedoman berupa standar prosedur operasional. Sarana prasarana dalam upaya penerapan standard precautions belum terdistribusi secara merata di lingkungan rumah sakit

Berdasarkan hasil observasi di Ruang E1 pada bulan April 2019 diketahui bahwa masih ditemukan perawat yang menutup jarum suntik setelah digunakan (*recap*), dan pada saat melakukan tindakan perawat menggunakan *hand schoon* yang tidak sesuai standar. Hasil wawancara terhadap 10 perawat diketahui masih terdapat 5 perawat (50%) yang tidak mengetahui tehnik *one hand* untuk melakukan tindakan injeksi terutama pada perawat baru, sehingga berisiko untuk tertusuk jarum.

METODE

Penelitian kuantitatif, rancangan penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan quasi eksperiment. Penelitian ini sudah lulus kelaikan

etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Malahayati dengan nomor surat 1247/EC/KEP-UNMAL/X/2020 dan dilaksanakan di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung pada 2020. Populasi seluruh perawat di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung sejumlah 40 orang dan sampel sejumlah 40 orang. Teknik sampling yang digunakan *total Sampling*.

Dalam melakukan pengumpulan data, alat ukur yang peneliti gunakan lembar kuisisioner yang berisi tentang kewaspadaan dan lembar *self report* untuk mengetahui tingkat kewaspadaan pada perawat.

Untuk mengetahui variabel kewaspadaan, peneliti menggunakan kuisisioner yaitu *self report* dengan 11 item pertanyaan skor penilaiannya setiap item 0-1 jadi total skor 0-5. Dikembangkan berdasarkan lima pilihan jawaban, yaitu skor 5 = selalu, skor 4 = sering, skor 3 = kadang-kadang, skor 2 = jarang dan skor 1 = tidak pernah. Sebelum peneliti melakukan penyebaran angket, maka perawat diharapkan agar dapat mengisi lembar angket yang telah disediakan.

Pada hari berikutnya dan saya tanyakan di RSUD adalah mengenai demografi yaitu nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja di RSUD dan juga kuisisioner *self report*.

Parid Khoirudin, M. Arifki Zainaro*, Andoko

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4769>

HASIL

Tabel 1 Data Demografi Responden N= 40

Karakteristik	Hasil	p-value	OR(CI 95%)
Usia(Mean±SD)(Rentang)	(66.59±3.81)(61-71)		
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	20/50.0		
Perempuan	20/50.0		
Pendidikan (n/%)			
DIII Keperawatan	22/55.0		
S.Kep	4/10.0		
Ners + S.Kep	14/35.0		
Lama Kerja (n/%)			
≤ 5 Tahun	16/40.0		
> 5 Tahun	24/60.0		
Pengetahuan (n/%)			
Baik	21/52.5	0,025	5,6 (1,4-21,9)
Buruk	19/47.5		
Beban Kerja (n/%)			
Rendah	19/47.5	0,028	5,4 (1,4-20,9)
Tinggi	21/52.5		
Penerapan Kewaspadaan (n/%)			
Patuh	19/47.5		
Tidak patuh	21/52.5		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lebih dari sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yaitu sebanyak 40 orang (50,0). Sebagian besar responden berusia ≤ 30 tahun yaitu sebanyak 23 responden (57,5%), dengan pendidikan DIII keperawatan sebanyak 22 responden (55,0%), dan lama kerja > 5 tahun sebanyak 24 responden (60,0%), pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 19 responden (47,5%). Beban kerja tinggi yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan yang beban kerja rendah sebanyak 19

responden (47,5%). Tidak patuh dalam penerapan kewaspadaan yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan yang patuh dalam penerapan kewaspadaan sebanyak 19 responden (47,5%).

Hasil uji *chi square* didapatkan pengetahuan nilai *p value* 0,025, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha (0,025 < 0,05). Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 5,6 (CI 95% 1,4-21,9). Hasil uji *chi square* didapatkan beban kerja nilai *p-value* 0.028, sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 5,4 (CI 95% 1,4-20,9).

Parid Khoirudin, M. Arifki Zainaro*, Andoko

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4769>

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 19 responden (47,5%). Menurut peneliti, baiknya tingkat pengetahuan responden disebabkan oleh mudahnya akses untuk mendapatkan informasi mengenai apapun. Disamping itu, peneliti juga menyatakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu tingkat pengetahuan, paparan informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi, selain itu faktor lingkungan dalam hal ini sangat berpengaruh pada pengetahuan, informasi yang disebarkan teman sejawat akan menambah informasi yang dimiliki oleh perawat mengenai universal precaution. Selain lingkungan, pengalaman kerja yang lebih akan memberikan informasi yang lebih baik dalam melaksanakan asuhan maupun dalam pelaksanaan *universal precaution*.

Beban Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa beban kerja tinggi yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan yang beban kerja rendah sebanyak 19 responden (47,5%). Menurut peneliti, untuk variabel ini diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara variabel beban kerja dengan kepatuhan perawat dan bidan dalam menerapkan Kewaspadaan Universal/Standar. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan temuan penelitian yang lain.

Pengetahuan dengan Penerapan Kewaspadaan Standar

Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,025, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($0,025 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, diyakini terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan kewaspadaan standar oleh perawat di RSUD Dr A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020. Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 5,6 (CI 95% 1,4-21,9), artinya responden dengan pengetahuan baik berpeluang 5,6 kali lebih besar untuk patuh

dalam penerapan kewaspadaan standar dibandingkan responden dengan pengetahuan buruk.

Beban Kerja dengan Penerapan Kewaspadaan Standar

Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,028, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($0,028 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, diyakini terdapat hubungan beban kerja dengan penerapan kewaspadaan standar oleh perawat di RSUD Dr A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020. Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 5,4 (CI 95% 1,4-20,9), artinya responden dengan beban kerja rendah berpeluang 5,4 kali lebih besar untuk patuh dalam penerapan kewaspadaan standar dibandingkan responden dengan beban kerja tinggi.

SIMPULAN

Diketahui bahwa pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 19 responden (47,5%). Diketahui bahwa beban kerja tinggi yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan yang beban kerja rendah sebanyak 19 responden (47,5%). Diketahui bahwa tidak patuh dalam penerapan kewaspadaan yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan yang patuh dalam penerapan kewaspadaan sebanyak 19 responden (47,5%). Diketahui bahwa Ada hubungan pengetahuan dengan penerapan kewaspadaan standar oleh perawat di RSUD Dr A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020 (*p value* 0,025. OR 5,6) sedangkan beban kerja diketahui bahwa ada hubungan beban kerja dengan penerapan kewaspadaan standar oleh perawat di RSUD Dr A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2020 (*p value* 0,028. OR 5,4).

SARAN

Bagi Rumah Sakit

Mensosialisasikan kebijakan dan standar operasional prosedur (SOP) yang sudah disusun kepada semua pekerja. Menempelkan prosedur/tata laksana pajanan di tempat kerja

Parid Khoirudin, M. Arifki Zainaro*, Andoko

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4769>

Pengetahuan dan beban kerja perawat dengan penerapan kewaspadaan standar di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

serta prosedur pelaporannya.. Memasang informasi dan SOP mengenai cara penanganan jarum suntik dan benda tajam. Memastikan seluruh petugas menerima dan mengerti isi dari buku saku yang dibuat oleh Komite PPI. Prosedur penggunaan APD sebaiknya dipisah berdasarkan jenis APDnya step by step. Memberikan pelatihan mengenai kewaspadaan standar dan penggunaan APD secara berkala, serta memastikan semua pekerja memahami informasi yang didapatkan dari pelatihan tersebut dengan cara melakukan pre-test dan post-test. Memastikan sarana dan alat pelindung diri (APD) yang ada masih layak dan cukup untuk digunakan, dengan cara melakukan inspeksi dan pengecekan rutin.

Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan perawat dapat mematuhi kewaspadaan standar, sebisa mungkin melakukan kewaspadaan standar dengan menggunakan fasilitas alkohol handrub apabila wastafel untuk mencuci tangan sulit untuk di jangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, A., Aini, D. N., & Kustriyani, M. (2019, October). Gambaran Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Rsud Dr H Soewondo Kendal. In *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada*.
- Asmar, F., & Harianto, J. W. (2018). Hubungan Antara Beban Kerja Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Sop Pengurangan Resiko Infeksi (Hand Hygiene) di RSUD Dr. Abdul Rivai Berau.
- Duerink, D. O., Farida, H., Nagelkerke, N. J. D., Wahyono, H., Keuter, M., Lestari, E. S., & Van den Broek, P. J. (2006). Preventing nosocomial infections: improving compliance with standard precautions in an Indonesian teaching hospital. *Journal of Hospital Infection*, 64(1), 36-43.
- Efstathiou, G., Papastavrou, E., Raftopoulos, V., & Merkouris, A. (2011). Factors influencing nurses' compliance with Standard Precautions in order to avoid occupational exposure to microorganisms: A focus group study. *BMC nursing*, 10(1), 1-12.
- Hadi, S., Sastrawan, S., & Zuhro, R. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, Motivasi Dan Kompleksitas Tugas Dengan Kewaspadaan Standar Di Rumah Sakit. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Hayulita, S. (2017). Penerapan Universal Precaution: Cuci Tangan Bersih Perawat Berdasarkan Beban Kerja Dan Motivasi. *Afiyah*, 4(2).
- Lamabelawa, K. (2020). *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Perawatan Kateter Di Ruang Rawat Inap I Kelas Iii Rsud Prof. Dr. Wz Johannes Kupang* (Doctoral Dissertation, Universitas Citra Bangsa).
- Luo, Y., He, G. P., Zhou, J. W., & Luo, Y. (2010). Factors impacting compliance with standard precautions in nursing, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 14(12), e1106-e1114.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan & ilmu perilaku.
- Palingga, I. F., Misnaniarti, M., & Haerawati, H. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Kewaspadaan Standar pada Dokter Gigi Muda. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 404-413.
- Potter, P. A. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, vol. 2. EGC.
- Pradnyana, I. G. A. N. A., & Muliawan, P. (2021). Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Di Rumah

Parid Khoirudin, M. Arifki Zainaro*, Andoko

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4769>

Pengetahuan dan beban kerja perawat dengan penerapan kewaspadaan standar di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

- Sakit Umum Di Kota Denpasar Tahun 2020. *Health*, 43.
- Sahara, A., Permanasari, V. Y., Achadi, A., & Priyono, H. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dan bidan dalam penerapan kewaspadaan universal/kewaspadaan standar di RS PMI Bogor.
- Sinaga, L. R., Janwarin, L. M., & Mamuly, W. F. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan dengan Penerapan Patient Safety oleh Perawat di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *Moluccas health journal*, 1(2).
- Sugiyatno, S., Trismiana, E., Novikasari, L., & Isnaini, U. C. A. S. (2014). Hubungan Faktor Pengetahuan, Pelatihan Dan Ketersediaan Fasilitas Alat Pelindung Diri Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Universal Di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung Tahun 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 8(2).
- Tololiu, K. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Menerapkan Standard Precautions Di Igd Rsud Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. In *Proceedings of International Interdisciplinary Conference on Sustainable Development Goals (IICSDGs)* (Vol. 1, No. 1, pp. 214-223).
- Weston, D. (2008). *Infection Prevention and Control: Theory and Clinical Practice for Healthcare Professionals*. England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Yotely, A. S. (2019). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Di Rsud Piru Penelitian Korelasional* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Yusran, M. (2008). Kepatuhan penerapan prinsip-prinsip pencegahan infeksi (Universal Precaution) pada perawat di rumah sakit umum daerah Abdoel Muluk Bandar Lampung. *Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung*.

Parid Khoirudin, M. Arifki Zainaro*, Andoko

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4769>

Pengetahuan dan beban kerja perawat dengan penerapan kewaspadaan standar di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

★www.scribd.com

Internet

18%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES < 10%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON